

**Judul** : Berharap beasiswa, siswa tak mampu sulit akses LPDP  
**Tanggal** : Rabu, 17 September 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Berharap Beasiswa Siswa Tak Mampu Sulit Akses LPDP



**Puteri Anetta Komarudin**

ANGGOTA Komisi XI DPR Puteri Anetta Komarudin menyoroti turunnya jumlah penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dari keluarga prasejahtera. Hal ini bisa berdampak buruk karena mengurangi kesempatan emas bagi keluarga kurang mampu untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Puteri memaparkan, pada 2023 LPDP berhasil menjangkau lebih dari 1.100 penerima beasiswa dari keluarga prasejahtera. Namun, angka tersebut justru menurun pada tahun 2024 menjadi hanya 952 orang.

"Ini mungkin satu-satunya jalan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Bagaimana kita bisa menemukan solusi agar tidak terjadi lagi di tahun-tahun berikutnya," ujar anggota Fraksi Partai Golkar itu di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (16/9/2025).

Puteri bilang, kesempatan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu harus lebih diperhatikan. Jika satu anak dari keluarga menengah ke bawah kehilangan kesempatan beasiswa, sudah pasti mereka kehilangan harapan besar dalam hidupnya. "Karena itu, kami sangat berharap alokasi untuk

keluarga prasejahtera ini bisa ditingkatkan," ujarnya.

Dia menambahkan, banyak anak cerdas dari keluarga tidak mampu memiliki potensi akademik yang tinggi dan mampu memberi kontribusi besar bagi bangsa. Sayangnya, keterbatasan ekonomi kerap menjadi penghambat bagi mereka untuk berkembang. "Karena itu, kami mendorong LPDP bersama Kementerian Keuangan agar memperluas akses beasiswa bagi kelompok tersebut," ucapnya.

Senada, anggota Komisi XI DPR Primus Yustisio menyarankan agar beasiswa LPDP diprioritaskan bagi pelajar tidak mampu, baru kemudian yang berprestasi. Karena, pelajar yang berprestasi belum tentu berasal dari kalangan tidak mampu.

"Selama ini kan beasiswa itu diutamakan dari berprestasi, baru yang tidak mampu. Tapi saya tekankan, yang tidak mampu lebih diutamakan," tegas politikus PAN itu.

Primus meminta agar LPDP lebih transparan dalam pelaporan penerima beasiswa. Selain itu, persyaratan beasiswa tidak perlu diperberat, sebab nantinya akan terseleksi dengan sendirinya.

"Setiap tahun dilaporkan ke publik itu cuma agregat, yang diterimanya saja. Tapi dari dan ke mananya tidak. Ke depan, harus terbuka bagaimana orang tersebut bisa menerima LPDP," katanya.

Selanjutnya, kata Primus, LPDP butuh inovasi baru dalam mekanisme beasiswa. Pasalnya, masyarakat memiliki hak yang sama, tetapi tidak semua bisa mengakses, khususnya pelajar-pelajar yang berada di Indonesia bagian timur. ■ PYB